

## PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN PADA ANAK USIA DINI

**Pujiarto**

Program Pascasarjana Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Panca Sakti Bekasi

Email: Pujiarto.new@gmail.com

Pujiarto. (2023). Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Anak Usia Dini.

*Jurnal Pelita PAUD*, 7(2), 311-321.

doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i2.2700>

Diterima: 29-01-2023

Disetujui: 11-05-2023

Dipublikasikan: 23-06-2023

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah menentukan peran komite sekolah sebagai pertimbangan, menentukan dukungannya, menentukan perannya sebagai pengontrol, dan menentukan perannya sebagai mediator antara pemerintah dan sekolah. Penelitian ini bersifat kualitatif. Wawancara dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Wawancara dengan otoritas sekolah menunjukkan bahwa komite sekolah belum memenuhi semua tugasnya. Defisit tetap ada dalam pekerjaan mereka. Komite sekolah memperhatikan sarana dan prasarana sekolah. Komite sekolah meninjau usulan anggaran pendapatan dan belanja dan mempertimbangkan bagaimana sekolah membelanjakan dananya (RAPBS). Komite sekolah memberikan dukungan material dan moril. Pengontrol mengawasi anggaran dan partisipasi program sekolah. Agar lebih akuntabel, komite sekolah berpartisipasi dalam kerangka transparansi dana pendidikan yang dialokasikan pusat. Panitia telah melakukan mediasi antara kepala sekolah, masyarakat, dewan pendidikan, dan sekolah, termasuk guru, staf, dan siswa..

**Kata kunci:** Komite Sekolah, Mutu Pendidikan

**Abstract:** *The purpose of this study is to determine the role of the school committee as a consideration, determine its support, determine closure as a controller, and decide on closure as a mediator between the government and schools. This research is qualitative in nature. Interviews and documentation were used to collect data. Ownership with school authorities indicates that the school committee has not fulfilled all of its work. Deficits remain in their work. The school committee pays attention to school facilities and infrastructure. The school committee reviews the rejection of the income and expenditure budget and considers how the school spends its funds (RAPBS). The school committee provides material and moral support. The controller oversees the school's budget and program participation. To be more accountable, the school committee participates in an education fund transparency framework that activates the center. The committee has mediated between the principal, the community, the education board and the school, including teachers, staff and students.*

**Keywords:** *School Committee, Quality of Education*

## PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian ini muncul dari permasalahan yang sering dijumpai di KB TK Darul Hikam Kota Cirebon, yaitu rendahnya mutu pendidikan yang disediakan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar anak yang kurang memuaskan, kurangnya kompetensi guru, serta kurang optimalnya sarana dan prasarana pendidikan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan di KB TK Darul Hikam Kota Cirebon adalah peran komite sekolah.

Fakta bahwa pendidikan anak usia dini merupakan tahap pendidikan yang sangat penting dalam perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini yang berkualitas dapat memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan anak dalam jangka panjang. Namun, di beberapa wilayah di Indonesia, mutu pendidikan di KB TK masih dianggap kurang memadai. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar anak yang kurang memuaskan, kurangnya kompetensi guru, serta kurang optimalnya sarana dan prasarana pendidikan (Hakim et al., 2021).

Upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Perubahan paradigma pemerintahan dari sentralisasi ke desentralisasi memang telah membuka peluang bagi masyarakat untuk berperan aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Konsep desentralisasi pendidikan memandang masyarakat sebagai pihak yang paling menentukan dalam penyelenggaraan dan penyelenggaraan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah di setiap daerah. Masyarakat merupakan sumber inspirasi, inovasi, motivasi, dan sumber dana bagi penyelenggaraan pendidikan di setiap daerah. Masyarakat berperan dalam peningkatan mutu layanan pendidikan meliputi perencanaan, pemantauan, dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah (Hadiyanto et al., 2017).

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan di KB TK diantaranya adalah kurangnya dukungan dari pemerintah, kurangnya sumber daya manusia yang kompeten, serta kurangnya partisipasi

masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian tentang mutu pendidikan di KB TK untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan di KB TK dan memberikan solusi yang tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan di KB TK (Sihombing & Samosir, 2021).

Perubahan desentralisasi ini menunjukkan kemampuan pemerintah Indonesia untuk menyelenggarakan pendidikan yang merata di setiap provinsi, dari perkotaan hingga pelosok. Dengan pengelolaan pendidikan yang terdesentralisasi, sekolah negeri dan swasta di setiap daerah tumbuh secara signifikan. Karena pemangku kepentingan memahami sekolah, mereka harus membantu mengelolanya di bawah desentralisasi. Dewan sekolah mendesentralisasi keuangan, personel, dan kurikulum ke sekolah. Untuk itu, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) telah diterapkan di seluruh Indonesia sebagai sarana desentralisasi otoritas pendidikan dan meningkatkan standar pendidikan yang diberikan kepada siswa. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 51 Ayat 1 menyatakan bahwa "Pengelolaan Satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah dilaksanakan sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal dan Prinsip Manajemen Berbasis Sekolah", sehingga hal ini sejalan dengan Pembukaan Undang-undang tersebut (MBS).

MBS, juga dikenal sebagai Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), adalah situasi di mana administrator sekolah memiliki kontrol lebih besar atas hal-hal yang dianggap penting untuk keberhasilan sekolah mereka berdasarkan penilaian mereka sendiri terhadap kondisi lokal (Brunning et al., 2020). Senada dengan Ibrahim (2015) menyatakan bahwa manajemen berbasis sekolah (MBS) dapat didefinisikan sebagai model manajemen yang memberikan otonomi, keleluasaan, dan keleluasaan yang lebih besar bagi sekolah untuk mengelola sumber daya yang dimilikinya guna mendorong sekolah untuk meningkatkan partisipasi warga sekolah dan masyarakat dalam mencapai tujuan mutu sekolah dalam rangka pendidikan nasional (Ibrahim, 2015).

Komite sekolah merupakan badan mandiri yang menampung peran serta masyarakat untuk meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan, baik pada pendidikan prasekolah, pendidikan sekolah, maupun pendidikan luar sekolah. (Hanafi & Ma'sum, 2015). Sebagai badan yang mandiri, Komite Sekolah harus memperhatikan pembagian peran sesuai dengan kedudukan dan otonomi yang ada dan tetap sebagai mitra yang harus bersinergi sejalan dengan konsep manajemen berbasis sekolah (MBS) (Mustaqim, 2016). Untuk itu komite sekolah perlu diberdayakan agar dapat berkontribusi dalam peningkatan mutu layanan pendidikan di sekolah.

Untuk menampung peran serta orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah (satuan pendidikan), dibentuk Komite Sekolah. Komite Sekolah merupakan lembaga nirlaba dan nonpolitik, yang dibentuk berdasarkan musyawarah secara demokratis oleh pemangku kepentingan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan sebagai representasi dari berbagai unsur yang bertanggung jawab untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan (Misbah, 2009). Komite sekolah merupakan lembaga mandiri yang terdiri dari orang tua/wali peserta didik, warga sekolah, dan tokoh masyarakat yang peduli terhadap pendidikan, berkedudukan di sekolah, dan berfungsi dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan (Mendikbud, 2016).

Komite Sekolah merupakan lembaga yang dibentuk oleh satuan Pendidikan sebagai mitra untuk bersinergi dengan sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan. Beberapa penelitian menjelaskan bahwa komite sekolah mempunyai andil yang cukup besar dalam pelaksanaan program pendidikan di sekolah dengan peranan yang cukup tinggi (Amarin et al., 2017; Basith & Rahmawati, 2020; Hamdi & Wahyono, 2018; Hanafi & Ma'sum, 2015; Misbah, 2009; Mulyono & Pardjono, 2014; Pendidikan, 2011).

Keterlibatan masyarakat melalui komite sekolah berada dalam posisi penting untuk mendorong akuntabilitas lokal untuk peningkatan pendidikan. Keterlibatan anggota masyarakat dalam komite sekolah sangat penting karena membantu mereka memahami nilai pendidikan di daerah mereka dan

perannya dalam membentuk masa depan anak-anak mereka (Syaiful Segala, 2006).

Rona baru yang menarik telah ditambahkan ke bidang pendidikan melalui penggunaan manajemen berbasis sekolah dalam upaya untuk meningkatkan standar. Dengan memberikan sekolah tingkat kemandirian tertentu dari pemerintah pusat, kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan standar pendidikan dengan memberdayakan masing-masing lembaga untuk membuat keputusan tentang bagaimana mereka dijalankan. Kepercayaan diri, ketegasan, keterampilan sosial, dan kecerdasan siswa semuanya meningkat sebagai hasil dari waktu mereka dalam program MBS. Dengan program MBS, berbagai reformasi dilaksanakan di ruang kelas.

Ada peluang sukses yang lebih tinggi ketika *stakeholder* memiliki suara dalam pengambilan keputusan dan perencanaan organisasi. Terbentuknya wadah yang dapat menerima cita-cita, dukungan, dan gagasan dari masyarakat dan orang tua merupakan langkah awal untuk melibatkan mereka dalam peningkatan mutu sekolah. Keterlibatan sekolah, masyarakat, dan orang tua dalam bentuk komite sekolah sangat penting untuk membina lingkungan kerja sama yang kondusif untuk meningkatkan standar pendidikan dan prestasi siswa (Rohil, 2016).

Adanya fenomena yang berkembang di masyarakat terhadap keberadaan Komite Sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu Komite Sekolah merupakan organisasi baru dalam dunia pendidikan yang menarik untuk ditelaah lebih mendalam khususnya dalam membantu meningkatkan mutu pendidikan di sekolah (Damanik, 2019; Fathurrahman, 2020; Sulastri, 2019; Suteng Sulasmono & Murjini, 2017).

Komite sekolah merupakan organisasi yang dibentuk oleh sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Komite sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, karena komite sekolah berperan sebagai penghubung antara sekolah dengan masyarakat. Melalui kerjasama yang baik antara sekolah dan masyarakat, diharapkan dapat meningkatkan

mutu pendidikan di KB TK Darul Hikam Kota Cirebon.

Penulis memutuskan untuk memfokuskan studinya pada KB TK Darul Hikam Kota Cirebon. Mendukung sekolah dalam bentuk ide, usaha, dan sumber daya, Komite Sekolah KB TK Darul Hikam Kota Cirebon sangat penting dalam memastikan keberhasilan program sekolah dan memberi saran untuk meningkatkannya. Komite Sekolah mengetahui semua kegiatan yang berhubungan dengan sekolah. Komite Sekolah bertindak sebagai penghubung antara orang tua dan kepala sekolah, memfasilitasi penyampaian keprihatinan dari orang tua kepada administrasi. Delapan dari sepuluh anggota panitia hadir, hanya tujuh puluh lima persen dari enam puluh orang tua siswa yang hadir. Panitia seluruhnya terdiri dari orang tua KB TK Darul Hikam Kota Cirebon. Kehadiran di rapat belum mencapai 100% meskipun ada program khusus orang tua karena padatnya jadwal anggota dan pengurus. Jika komite sekolah di KB TK Darul Hikam Kota Cirebon ingin menjangkau orang tua siswa yang tidak dapat menghadiri pertemuan rutin atau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, mereka harus melakukan kunjungan rumah ke keluarga tersebut. Selama kunjungan ini, mereka dapat lebih mengenal orang tua dan mendiskusikan kemajuan akademik anak-anak mereka.

Program media sosial komite sekolah bermanfaat, tetapi orang tua lebih senang ketika mereka dapat datang langsung ke ruang komite untuk mengajukan pertanyaan atau masalah. Namun, tidak semua guru di KB TK Darul Hikam Kota Cirebon dapat diajak bekerja sama, dan tidak semua orang tua dapat menghadiri rapat dan acara sekolah lainnya karena alasan pribadi.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di KB TK Darul Hikam Kota Cirebon. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi sekolah dan masyarakat dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di KB TK Darul Hikam Kota Cirebon.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan produk dari desain penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan di lapangan (Field Research). Ini termasuk mengumpulkan deskripsi lisan atau tertulis dari subjek penelitian untuk menjelaskan berbagai faktor yang terkait dengan masalah yang dihadapi. (Lexy J. Moleong, 2019). Ketika mempelajari suatu gejala yang sudah ada, penelitian deskriptif kualitatif berupaya mempelajari sebanyak mungkin tentang gejala yang ada sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif bukan untuk memverifikasi hipotesis tertentu melainkan untuk menggambarkan kondisi yang ada (Afrilianto et al., 2017). Data penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan sejauh mana peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan secara metodis dan lugas terkait dengan fenomena yang terjadi di lapangan. KB TK Darul Hikam di Kota Cirebon dipilih sebagai obyek penelitian setelah melalui pertimbangan dan penilaian yang seksama atas temuan permasalahan yang dikaji dengan kenyataan di lapangan. Adapun yang menjadi subjek penelitian sebagai sumber data atau sebagai responden pada penelitian ini ialah situasi dan kondisi yang terdapat pada KB TK Darul Hikam di Kota Cirebon yang meliputi kepala sekolah, komite sekolah, dan guru. Penentuan ini ditujukan untuk menggali informasi secara mendalam aspek-aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di KB TK Darul Hikam di Kota Cirebon. Peneliti menggunakan banyak alat penelitian, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan subjek yang diteliti. Informasi dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi yang ditulis dalam bentuk kata dan kalimat. Tindakan dan reaksi responden penelitian seperti yang tercatat dalam catatan lapangan, transkrip wawancara, dan catatan penelitian lainnya. Studi ini menggunakan

pendekatan kualitatif deskriptif untuk analisis data melalui tiga teknik pengolahan melalui reduksi data adalah proses seleksi, memperhatikan penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan lapangan, penyajian data merupakan teknik pengolahan kedua, dan penarikan kesimpulan merupakan teknik pengolahan ketiga. Penarikan kesimpulan merupakan tindakan menyusun konfigurasi secara utuh dari data yang telah terkumpul guna memperoleh makna, dan penyajian data merupakan proses menyusun sekumpulan informasi yang disusun dalam bentuk yang sistematis sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana serta sifatnya yang sederhana dan maknanya dapat dipahami.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tanggung jawab komite dalam hal ini adalah untuk memberikan bimbingan kepada administrator sekolah dan pendidik tentang bagaimana meningkatkan lingkungan belajar mengajar. Selain itu, ketersediaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah yang diperlukan menjadi pertimbangan komite sekolah. Komite sekolah bertemu dengan kepala sekolah untuk membahas dan menyetujui RAPBS, dan komite sekolah juga memberikan masukan tentang draf RAPBS, membahas potensi revisi RAPBS, dan mempertimbangkan persetujuan akhir RAPBS.

Namun dalam praktiknya, bahkan komite sekolah di sekolah, apalagi komite sekolah di sekolah swasta, seperti di KB TK Darul Hikam di Kota Cirebon, tidak memenuhi semua tanggung jawab tersebut. Masukan komite sekolah hanya diminta untuk hal-hal yang berkaitan dengan fisik bangunan dan pekarangan, itupun perlu konsultasi lebih lanjut dengan pihak yayasan sebelum mengambil tindakan. Alokasi kontribusi orang tua tidak diteliti oleh kepala sekolah. Kepala sekolah, bagaimanapun, membahas bagaimana mengalokasikan dana yayasan. Berikut cuplikan wawancara yang dilakukan peneliti dengan lembaga tersebut.

*“Walaupun keberadaan komite sekolah di sini secara umum dipandang kurang berpengaruh, di sekolah ini justru lebih berpengaruh dibandingkan yayasan, komite sekolah dapat dipandang sebagai pelengkap, namun tetap memiliki peran dan fungsi, misalnya sebagai pemberi saran, namun komite sekolah hanya memberikan pertimbangan sarana dan prasarana, dalam pertimbangan lain komite sekolah tidak berperan, seperti pembuatan laboratorium komputer dan lingkungan belajar berbasis proyek.” (Wawancara ibu RDA)*

*“Karena ini lembaga swasta, maka kedudukan komite sekolah tidak terlalu berpengaruh, bahkan lebih berpengaruh pada yayasan daripada pada sekolah itu sendiri, padahal komite sekolah memang ada. Setahu saya, sekolah tanggung jawab komite sebagai pertimbangan terbatas pada masalah fisik saja. Komite sekolah tidak campur tangan dalam hal bagaimana uang yang dikumpulkan secara pribadi digunakan, seperti untuk ruang kelas baru atau fasilitas lain, tetapi mempertimbangkan bagaimana dana yang dikumpulkan secara publik dibelanjakan.” (Hasil wawancara Kepala Sekolah)*

### **Peran Komite Sekolah Sebagai Pendukung**

Berdasarkan observasi dan wawancara dapat diketahui dukungan yang diberikan oleh komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan hanya berupa dukungan materiil dan moril.

*“Komite sekolah memberikan dukungan moril kepada seluruh pihak sekolah agar dapat lebih meningkatkan mutu pendidikan, selain itu juga memberikan dukungan materi berupa produk, seperti menambah komputer dan memberikan buku pelajaran untuk melengkapi perpustakaan.” (Hasil wawancara Kepala Sekolah)*

*“Menurut pengalaman dan pendapat pribadi saya, “komite sekolah sangat mendukung sekolah dalam melaksanakan program sekolah dan upaya peningkatan mutu sekolah”. Dukungan ini datang dalam bentuk sumber daya dan saran dari anggota komite untuk membantu sekolah mencapai tujuannya dan meningkatkan kualitas pendidikannya.”*

*(Hasil wawancara anggota komite sekolah ibu NS)*

*“Komite sekolah memberikan bantuan keuangan dan barang kepada lembaga ini, namun mereka tidak meminta atau menerima saran apa pun untuk meningkatkan pengalaman pendidikan di lembaga ini “. (Hasil wawancara anggota komite sekolah ibu NF)*

Komite sekolah juga memberikan dukungan moral berupa monitoring terhadap kondisi kerja guru dan staf sekolah lainnya. Anda harus mengoordinasikan pendanaan untuk infrastruktur dan fasilitas sekolah, mengawasi keadaan anggaran pendidikan, dan menilai seberapa baik penggunaannya.

Peran dukungan komite sekolah lebih dari sekadar memberikan kata-kata pujian dan inspirasi. Peran komite sekolah adalah untuk melayani sebagai lembaga pendukung, sehingga meningkatkan kesadaran orang tua dan masyarakat dan mendorong keterlibatan mereka dalam pendidikan anak-anak mereka (Vera Novita, Sari Ocih Setiasih, 2019).

Pendidikan yang layak membutuhkan banyak uang, banyak ruang kelas, dan banyak sarana dan prasarana. Namun, anggaran sekolah selama ini cukup ketat, oleh karena itu masyarakatlah yang menjadi pemimpin dan dermawan yang memastikan bahwa sekolah memiliki cukup uang untuk menjalankan misi pedagogisnya. Mereka yang tergerak untuk membantu dapat melakukannya dengan berbagai cara, termasuk menyumbangkan uang, buku, dan sumber daya pendidikan lainnya kepada siswa dari latar belakang berpenghasilan rendah (Pohan, 2018).

### **Peran Komite Sekolah Sebagai Pengontrol**

Tugas kedua komite sekolah adalah sebagai pengawas dalam sistem keterbukaan dan tanggung jawab atas hasil pengajaran di kelas. Pengawasan komite sekolah tidak hanya mencakup distribusi keuangan dan sumber daya untuk pelaksana program di sekolah, tetapi juga pengelolaan pengambilan keputusan dan perencanaan pendidikan. Komite sekolah juga menjalankan tanggung jawab pengawasannya terhadap keberhasilan pendidikan berbasis sekolah yang diukur

dengan standar prestasi siswa. Kami akan memikirkan tentang hasil inspeksi sekolah, yang sangat penting untuk peluncuran pendidikan dan peningkatan kualitasnya (Hidajati, 2014). Peran komite sebagai pengontrol pelaksanaannya meliputi pemantauan proses pengambilan keputusan di sekolah, penilaian mutu kebijakan sekolah, pemantauan proses dan mutu perencanaan dan program sekolah, pemantauan kegiatan organisasi sekolah, pemantauan alokasi dana untuk melaksanakan program sekolah, dan memantau partisipasi siswa dalam program sekolah.

*“Selama ini kontrol yang dilakukan komite sekolah ada pada proses pengambilan keputusan di sekolah”, selain memantau ketepatan waktu dan ketepatan pengembangan kurikulum serta efisiensi administrasi sekolah.” (Hasil wawancara Kepala Sekolah)*

*“Saya tahu terkadang komite sekolah melakukan kontrol mulai dari program sekolah yang sudah dilaksanakan atau belum dilaksanakan.” (Hasil wawancara Bu LDP)*

Komite sekolah juga terlibat dalam kerangka pencairan dana pendidikan yang terbuka dan akuntabel, seperti memantau distribusi bantuan pusat ke sekolah. Kesesuaian Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) memungkinkan untuk memantau penggunaan dana masyarakat dan pemerintah oleh unit pendidikan atau sekolah untuk memastikan dana tersebut dibelanjakan sesuai rencana. KB TK Darul Hikam di Kota Cirebon diawasi secara ketat oleh komite sekolah setempat, yang selalu mengupdate semua keuangan yang masuk dan keluar. Menurut wawancara dengan administrasi sekolah, instruktur, dan staf pendukung.

*“Komite keuangan sekolah juga memantau alokasi dana pendidikan, seperti uang bantuan federal yang mengalir ke masing-masing sekolah.” (Hasil wawancara Kepala Sekolah)*

*Komite sekolah menjalankan kewenangan atas anggaran sekolah dan bagaimana anggaran itu dibelanjakan, tetapi hanya jika dana tersebut disediakan oleh pemerintah daerah dan bukan oleh orang tua sekolah. (Hasil wawancara Bu DS)*

### **Peran Komite Sekolah Sebagai Mediator**

Selama ini tugas komite sebagai mediator adalah menjembatani antara kepala sekolah dengan masyarakat, kepala sekolah dengan dewan pendidikan, dan kepala sekolah dengan guru, karyawan, dan siswa sekolah. Ini termasuk temuan dari wawancara peneliti dengan administrator sekolah, guru, dan staf pendukung.

Sekolah menggunakan harapan-harapan yang disampaikan melalui komite sekolah sebagai masukan untuk melakukan perubahan menuju sekolah yang lebih baik. Komite sekolah juga membantu menyebarluaskan kebijakan dan program sekolah agar dapat dimintai pertanggungjawaban oleh masyarakat. Kelancaran komite sekolah sebagai mediator meningkatkan sumber daya orang tua anak yang sudah ada sebelumnya untuk pelaksanaan pendidikan sekolah (Pohan, 2018).

*“Komite sekolah selama ini berfungsi sebagai penyampai harapan dan impian masyarakat, mengumpulkan pengaduan tentang kebijakan dan kegiatan pendidikan dan menyampaikannya kepada pihak yang berwenang. Selain menjadi mediasi antara perwakilan sekolah dan orang tua/wali, komite sekolah berperan sebagai penghubung antara lembaga dan dewan pendidikan.”* (Hasil wawancara Kepala Sekolah)

*“mediator dalam hal ini komite sekolah berperan sebagai pemberi informasi antara pihak-pihak yang terlibat (dalam hal ini sekolah dan wali murid) dan antara sekolah dan dewan pendidikan. Bahkan, terkadang ada sesi gabungan untuk hal-hal yang jelas relevan dengan lembaga ini.”* (Hasil wawancara Bu MS)

Komite sekolah juga menjadi penampung aspirasi masyarakat dalam hal ini berupa pengaduan dan keluhan terhadap kebijakan dan program pendidikan dan menyampaikannya keluhan tersebut kepada instansi terkait dalam bidang pendidikan di sekolah.

Tujuan komite sekolah, sesuai dengan fungsinya sebagai mediator antara pemerintah dan masyarakat, adalah memberikan bimbingan dan penjelasan yang transparan tentang kebijakan resmi pendidikan. Hal ini dimaksudkan untuk menunjukkan kepada

masyarakat bahwa pemerintah gigih dalam mengejar sekolah umum yang lebih baik (Werdiningsih, 2020).

### **PEMBAHASAN**

Dalam rangka peningkatan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, termasuk program prasekolah, sekolah, dan pascasekolah, Komite Sekolah merupakan badan mandiri atau yang mewadahi peran serta mendorong keterlibatan masyarakat (Satria et al., 2017).

Karena kurangnya pengetahuan yang mendalam tentang tugas dan peran komite sekolah di kalangan orang tua murid di satuan pendidikan, partisipasi komite sekolah selama ini hanya bersifat formalitas. Banyak orang kini masih percaya bahwa tanggung jawab komite sekolah hanya mengumpulkan dana bantuan pendidikan, seperti yang dilakukan BP3 dulu. Dalam sistem pendidikan yang lebih terdesentralisasi saat ini, guru dan kepala sekolah memiliki lebih banyak keleluasaan dalam berbagai bidang, termasuk kontrol dana sekolah. Karena semua pihak selalu terlibat dalam menentukan pilihan tentang penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, maka fungsi komite sekolah tumbuh seiring dengan kebijaksanaan administratif yang diberikan kepada kepala sekolah atas anggaran sekolah.

Peran komite sekolah seperti yang dituangkan dalam peraturan dan sebagaimana seharusnya dilaksanakan dalam praktek, tidak selalu berjalan efektif atau tidak berjalan dengan baik. Dan karena keberadaan yayasan, peran, tanggung jawab, dan kontribusi komite sekolah di sekolah swasta untuk meningkatkan mutu pendidikan seringkali terabaikan. Contoh yang baik adalah dewan sekolah KB TK Darul Hikam di Kota Cirebon, salah satu sekolah swasta yang digunakan untuk penelitian ini. Temuan wawancara membuktikan kepercayaan umum bahwa komite sekolah tidak memiliki tujuan praktis. Hal ini antara lain disebabkan oleh fakta bahwa setiap anggota komite sekolah terlalu disibukkan dengan tanggung jawabnya masing-masing sehingga tidak dapat mencurahkan banyak waktu untuk sekolah secara keseluruhan. Kurangnya keterlibatan komite sebagian disebabkan oleh pendirian

yayasan di lembaga swasta. Namun demikian, komite sekolah wajib melaksanakan tugas-tugasnya sekecil apapun yang dituangkan dalam AD/ART sekolah. Wawancara mengungkapkan bahwa komite sekolah tidak memainkan peran signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Meskipun banyak pertimbangan lain yang harus diberikan oleh komite sekolah, seperti mengidentifikasi sumber daya pendidikan yang potensial di masyarakat dan memberikan pertimbangan tentang tenaga kependidikan yang dapat diperbantukan ke sekolah, peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan hanya dilaksanakan di sekolah. bentuk pemberian masukan berupa sarana dan prasarana. Berbeda dengan sekolah negeri yang kedudukan komite sekolahnya paling tinggi dan segala hal yang berkaitan dengan sekolah harus diketahui oleh komite sekolah, sekolah swasta menempatkan komite sekolah sejajar dengan yayasan, menjelaskan mengapa komite sekolah jarang dilibatkan. dalam pengambilan keputusan. Yayasan di sekolah swasta memiliki pengaruh yang lebih besar, sehingga mereka harus menyetujui segala hal yang berkaitan dengan operasional sekolah, meskipun mereka juga dapat meminta masukan dari komite sekolah.

Selain itu, kedudukan komite sebagai pendukung sekolah bermanfaat dalam mewujudkan tujuan sekolah dan meningkatkan taraf pendidikan. Bantuan komite sekolah berupa bantuan materil berupa fasilitas yang kurang namun penting bagi sekolah dan pengawasan kondisi kerja guru dan staf pendukung. Jenis bantuan lain adalah mengawasi infrastruktur sekolah dan memastikan semuanya berfungsi dengan baik. Anda harus mengoordinasikan pendanaan untuk infrastruktur dan fasilitas sekolah, mengawasi keadaan anggaran pendidikan, dan menilai seberapa baik penggunaannya. Kenyataannya komite sekolah dalam hal ini komite sekolah swasta hanya memberikan bantuan berupa materi dan tidak dalam jumlah yang besar, seperti menyediakan satu set komputer untuk memudahkan siswa, membeli buku untuk melengkapi koleksi perpustakaan, dan segera. Beasiswa prestasi adalah jenis bantuan keuangan lain yang diberikan kepada siswa yang layak. Yayasan, bukannya komite

sekolah, semakin bertanggung jawab untuk memberikan dukungan tambahan.

Sebagai pengontrol, komite mengawasi pengambilan keputusan sekolah, mutu kebijakan, mutu perencanaan dan program, organisasi sekolah, alokasi anggaran untuk pelaksanaan program, dan partisipasi sekolah dalam program. Komite sekolah juga mengawasi penerapan dana bantuan pusat ke sekolah untuk meningkatkan akuntabilitas. Jika Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) satuan pendidikan/sekolah diikuti, pendanaan masyarakat dan pemerintah dapat digunakan secara efektif dan termonitor. Komite sekolah lapangan belum melakukan semua tugas tersebut. Komite sekolah mengontrol uang pemerintah pusat dan daerah seperti dana bantuan operasional sekolah, tetapi bukan dana orang tua. Komite sekolah tidak memiliki kendali atas berapa banyak uang yang diterima sekolah setiap bulan. mantan siswa. Komite sekolah harus berpartisipasi untuk mencegah hal ini. Komite sekolah harus mengawasi uang pemerintah daerah dan pusat serta uang masyarakat atau wali siswa. Non-partisipasi komite sekolah dalam transfer dana orang tua memungkinkan mereka untuk digunakan untuk tujuan non-sekolah. Untuk menghindari hal ini, komite sekolah, yayasan, dan orang tua dapat bertemu secara berkala untuk mengkaji perolehan dan penggunaan dana dari pemerintah pusat dan daerah serta orang tua. untuk memajukan sekolah.

Sementara fungsi utama komite sebagai mediator sejauh ini adalah sebagai perantara antara kepala sekolah dan masyarakat, kepala sekolah dan dewan pendidikan, serta kepala sekolah dan dosen, staf, dan siswa sekolah, komite juga berkontribusi pada pengembangan kebijakan pendidikan dan sejumlah program pendidikan yang berbeda. Bertindak sebagai clearing house bagi harapan dan impian masyarakat, dalam contoh ini berupa pengaduan terkait kebijakan dan prakarsa pendidikan, dan meneruskan pengaduan tersebut ke instansi pemerintah yang sesuai. Peran komite sekolah sebagai mediator antara sekolah dan masyarakat akan memudahkan masyarakat untuk menyampaikan harapan dan impiannya kepada sekolah, yang kemudian dapat



menggunakan harapan dan impian tersebut sebagai masukan untuk mengatasi permasalahan yang mungkin dihadapi lembaga. Dengan demikian, misi sekolah dapat diwujudkan dengan lebih efektif, dan standar pengajaran dapat dinaikkan kembali. Kurangnya komite sekolah, terutama di sekolah swasta, memperlambat kemajuan karena sekolah harus memutuskan bagaimana meningkatkan kualitas dan mencapai tujuannya. Komite dan yayasan sekolah swasta harus berkolaborasi untuk meningkatkan pendidikan dan tujuan sekolah. Jika komite sekolah dapat bekerja sama dan mengambil tanggung jawab yang lebih besar, akan lebih mudah untuk meningkatkan pendidikan. Tanpa dukungan aktif komite sekolah, sekolah tidak akan mendapatkan masukan untuk perbaikan pembelajaran, tidak ada yang menilai tindakan sekolah, dan sekolah akan stagnan. Kualitas sekolah yang rendah menurunkan kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anaknya.

Jika komite sekolah berpartisipasi aktif dalam tugasnya dan terlibat langsung di sekolah, akan ada perbedaan besar antara komite aktif dan tidak aktif. Komite sekolah akan mengawal sekolah, meningkatkan kualitas pendidikan. Komite dan yayasan sekolah swasta yang bekerja sama dan terlibat dalam tugasnya dapat meningkatkan mutu sekolah dan mencapai tujuannya.

## **SIMPULAN**

Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah adalah kebijakan pendidikan paling trendi di Indonesia. Pendekatan unik untuk mengatur lembaga pendidikan dengan meningkatkan keterlibatan masyarakat umumnya diterima dengan baik. Upaya Komite Sekolah untuk mereformasi pendidikan semakin populer. Komite Sekolah sebagai lembaga pendidikan baru juga patut untuk dikaji, terutama perannya dalam peningkatan mutu sekolah. Berbasis penelitian dan diskusi. Penulis dapat menarik kesimpulan sebagai pernyataan ringkas untuk menjawab pertanyaan kajian tentang keterlibatan komite sekolah dalam meningkatkan pendidikan di KB TK Darul Hikam di Kota Cirebon. Komite sekolah mempertimbangkan manajemen sekolah dan pembelajaran guru. Komite sekolah juga

mempertimbangkan sarana dan prasarana sekolah. Dalam situasi ini, karyawan mengawasi pendidik dan non-pendidik. Dukungan termasuk pemantauan gedung dan infrastruktur sekolah. Mengkoordinasikan dukungan infrastruktur sekolah, memantau anggaran pendidikan sekolah, dan menilai dukungan anggaran sekolah. Bentuk pemantauan pengambilan keputusan sekolah, penilaian mutu kebijakan sekolah, pengawasan perencanaan dan program sekolah, pengawasan organisasi sekolah, alokasi dana untuk program sekolah, dan partisipasi sekolah pada program sekolah. Komite bertindak sebagai mediator antara kepala sekolah dengan masyarakat, dewan pendidikan, dan instruktur sekolah, staf, dan siswa. Itu juga membuat ide kebijakan dan program pendidikan untuk sekolah. Menjadi gudang aspirasi masyarakat dalam bentuk pengaduan kebijakan dan program pendidikan dan mengirimkannya ke dinas pendidikan terkait di sekolah.

Tentang pertanggungjawaban komite sekolah dalam menjalankan peran dan fungsinya, antara lain, penyampaian hasil kajian Komite sekolah secara berkala terkait program sekolah yang dilaksanakan kepada pemangku kepentingan, termasuk program yang gagal dilaksanakan, komite sekolah menyusun laporan pertanggungjawaban atas semua bantuan yang diperoleh dari masyarakat, baik materil maupun nonmateril kepada masyarakat dan pemerintah daerah. Jika Komite Sekolah diberdayakan secara optimal, maka dukungan lembaga ini untuk memajukan mutu layanan pendidikan di sekolah akan semakin baik. Pemberdayaan komite sekolah terutama ditujukan untuk mendukung terselenggaranya dan terselenggaranya program sekolah unggulan secara maksimal (Sakdiah & Zamzami, 2018).

## **DAFTAR PUSTAKA**

Afrilianto, A. G., Ajija, S. R., Dkk, Alabdulrazag, B., Alrajhi, A., Altman, E. I., Hotchkiss, E., Arif, S., Arvani, E., Badan Pusat Statistik, Baeti, N., Bank Indonesia, Bappenas, Bastias, I., Basuki, A. T., Beck, N., Katz, J. N., BKF, Boediono, D. R., ... Widjaja, H.

- A. W. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *International Review of Management and Bussiness Research*.
- Amarin, A., Sunandar, S., & Miyono, N. (2017). Peran Komite Sekolah Dalam Manajemen Berbasis Sekolah Di Sd Islam Terpadu Buah Hati Kabupaten Pematang. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 5(1), 75–89. <https://doi.org/10.26877/jmp.v5i1.1924>
- Basith, A., & Rahmawati, I. (2020). Pengaruh Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Sarana Prasarana Pendidikan. *J-MPI*. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v5i1.8611>
- Brunning, M., Fischetti, J., & Smith, M. (2020). Renewing the Promise and Potential of School-Based Management. *NASSP Bulletin*. <https://doi.org/10.1177/0192636520956717>
- Damanik, R. (2019). PENGARUH MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DAN KOMITE SEKOLAH TERHADAP MUTU SEKOLAH. *Serunai: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. <https://doi.org/10.37755/sjip.v5i1.153>
- Fathurrahman, F. (2020). OPTIMALISASI KINERJA KOMITE SEKOLAH DALAM PENGOLAHAN SATUAN UNIT PENDIDIKAN. *JURNAL REFORMA*. <https://doi.org/10.30736/rf.v9i1.251>
- Hadiyanto, D., Suryadi, Y. S., & Zulaikha, S. (2017). *Autonomy And Community Participation On The Implementation Of School-Based Management In The City Of South Tangerang*. <https://doi.org/10.2991/icset-17.2017.183>
- Hakim, A., Saepudin, A., Marwah, H., & Rahminawati, N. (2021). Analisis Tingkat Kebutuhan Sistem Penjaminan Mutu Internal Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1811>
- Hamdi, Z., & Wahyono, S. B. (2018). Pemberdayaan Komite Sekolah Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SD Negeri. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.29408/didika.v3i2.680>
- Hanafi, I., & Ma'sum, M. (2015). Analisis Implementasi Kebijakan Pendidikan: Peran Komite Sekolah Pada Sekolah Menengah Kejuruan. *Cakrawala Pendidikan*, 2(1), 58–66. <http://jurnal.staiba.ac.id/index.php/Al-Hikmah/article/view/87>
- Hidajati, N. (2014). Implementasi Kebijakan Kepmendiknas Nomor: 044/U/2002 tentang Peran dan Fungsi Komite Sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Gresik. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*.
- Ibrahim. (2015). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Pada SD Negeri Sakti Pidie. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3(1), 116–125.
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). *PT. Remaja Rosda Karya*. <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Mendikbud. (2016). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 Tentang Komite Sekolah. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Misbah, M. (2009). Peran dan Fungsi Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. In *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*.
- Mulyono, W. D., & Pardjono, P. (2014). Peran komite sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan SMK di Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. <https://doi.org/10.21831/jpv.v4i3.2562>
- Mustaqim. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Studi Islam Dan Sosial*.

- Pendidikan, P. (2011). Partisipasi Masyarakat Dan Orang Tua Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *El-Hikmah: Jurnal Kependidikan Dan Keagamaan*, VIII(2), 184–196. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/elhikmah/article/viewFile/2243/pdf>
- Pohan, M. M. (2018). Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 97. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v2i2.2025>
- Rohil, Z. (2016). Desentralisasi Pendidikan. *JOIES: Journal of Islamic Education Studies*.
- Sakdiah, S., & Zamzami, Z. (2018). Pemberdayaan Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 2(1), 29–41. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/dedikasi/article/view/125>
- Satria, AR, H. F., & Zulkarnain. (2017). Evaluasi Peran Komite Sekolah (Studi Kasus di SMAN 1 Bangko Pusako). *Jurnal Manajemen Pendidikan, Penelitian Kualitatif*.
- Sihombing, D., & Samosir, H. (2021). Optimalisasi peran manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*. <https://doi.org/10.29210/020211263>
- Sulastri, R. (2019). Pengelolaan Taman Kanak-Kanak Berbasis Komite Sekolah. *Media Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.30738/mmp.v2i2.4610>
- Suteng Sulasmono, B., & Murjini, M. (2017). Evaluasi Kinerja Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/cp.v36i1.10431>
- Syaiful Segala. (2006). Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat; Strategi Memenangkan Persaingan Mutu. *Iqtishodiya Jakarta: Nimas Multima*.
- Vera Novita, Sari Ocih Setiasih, R. (2019). PERAN KEPALA SEKOLAH DAN GURU DALAM PENGEMBANGAN DAN PENERAPAN KURIKULUM 2013 PAUD. *Keislaman Dan Pendidikan*.
- Werdiningsih, W. (2020). Manajemen Humas dalam Meningkatkan Peran Komite Sekolah di PAUD Sabila Ponorogo. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v4i1.155>